

Upaya Mensukseskan Pemilu 2024: Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Desa Bolali, Wonosari, Klaten

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah^{1*}, Sugiyat², Joko Subando³, Inas Setyaningtyas⁴,
Ihsanul Musthofa Ridho⁵, Rohib Mushab Umar⁶

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

²Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

³⁴⁵⁶Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

*Email Korespondensi: fifi.azizah9@gmail.com

ABSTRACT

The community service activities in this article provide outreach in the form of political education for novice voters which will be held on Saturday, January 27, 2024 at Sutran Hamlet, Bolali, Wonosari, Klaten. With the aim that they will be able to know the importance of using their voting rights and be able to use their rights well and appropriately because one vote is very valuable for the future fate of a country. The methods used in this journal are preparation, implementation and evaluation. The preparation method includes a meeting with the Dukuh Sutan Youth Organization, while the implementation method includes the presentation of material on political education, the evaluation stage in the form of discussion and questions and answers between socialization participants and resource persons. In Indonesia, presidential elections, DPR and DPRD member elections, DPD member elections, and regional head elections will be carried out democratically, this system is known as general elections. The principle of elections is based on the principles of elections that are direct, universal or general, free, secret, honest and fair.

Keywords

Education, first-time voters, general election.



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 6, No.2, 2024, pp.
147-156
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 2/23/2024 / Accepted : 3/1/2024/ First Published: : 3/5/2024

To cite this article: Azizah, A. N., Sugiyat, S., Subando, J., Setyaningtyas, I., Ridho, I. M., & Umar, R. M. (2024). Upaya Mensukseskan Pemilu 2024: Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Desa Bolali, Wonosari, Klaten *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 147 - 156.



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam artikel ini memberikan sosialisasi yang berupa pendidikan politik bagi pemilih pemula yang dilaksanakan pada Sabtu, 27 Januari 2024 bertempat di dukuh Sutran, Desa Bolali, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Dengan tujuan agar pemuda-pemudi mampu mengetahui pentingnya penggunaan hak suara dan mampu menggunakan haknya dengan baik dan tepat karena satu suara sangat berharga bagi nasib suatu negara nantinya. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode persiapan meliputi pertemuan dengan karang taruna dukuh sutran, adapun metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi tentang pendidikan politik, tahap evaluasi berupa diskusi serta tanya jawab antar peserta sosialisasi dengan narasumber. Di Indonesia, pemilihan presiden, pemilihan anggota DPR dan DPRD, pemilihan anggota DPD, dan pemilihan kepala daerah akan dilaksanakan secara demokratis, sistem ini dikenal dengan istilah pemilihan umum. Asas pemilu didasarkan pada asas pemilu yang langsung, universal atau umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Profil Penulis

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah
Pendidikan Islam Anak Usia
Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut
Islam Mamba'ul 'Ulum
Surakarta, Indonesia

Sugiyat
Ekonomi Syari'ah, Fakultas
Syari'ah dan Ekonomi Islam,
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum
Surakarta, Indonesia

**Joko Subando, Inas
Setyaningtyas, Ihsanul
Musthofa Ridho, Rohib Mushab
Umar**
Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah, Institut Islam
Mamba'ul 'Ulum Surakarta,
Indonesia

Corresponding Author:
fifi.azizah9@gmail.com

Kata Kunci : *pendidikan, pemilih pemula, pemilihan umum*

Reviewing Editor
Maya Mustika, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Desa Bolali merupakan salah satu Desa di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Desa bolali terdapat persawahan, Sungai serta terdapat beberapa daerah yang menjadi perlintasan kereta api. yang menambah keindahan di Desa tersebut. Desa bolali adalah tempat yang kami gunakan untuk melakukan kegiatan PKNT Pemilu serta Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai Pendidikan Politik bagi pemilih pemula oleh Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta dilaksanakan.

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2024, Dimana pada tahun ini sedang ramai tentang Pemilihan Presiden dan Calon Presiden serta pemilihan Calon Legeslatif. Dengan ramainya pemilihan umum maka tim pengabdian kepada Masyarakat melaksanakan sebuah program kerja memberikan Pendidikan politik kepada pemilih pemula di Desa Bolali sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat.

Di era globalisasi, segala sesuatu menjadi semakin terhubung erat, dan orang-orang mulai berkomunikasi dengan jari dibandingkan dengan bibir dan mulut. Era digital telah memperkenalkan bentuk-bentuk komunikasi baru yang lebih cepat, praktis, dan tentunya lebih komprehensif. Dalam konteks yang lebih luas, konten politik dalam komunikasi publik sehari-hari sudah menjadi norma yang perlu disampaikan. Proses ini disebut komunikasi politik, dan saat ini siapa pun dapat melakukannya, tanpa memandang usia, jabatan, agama, etnis, atau asal usul (Indrawan, Barzah and Simanihuruk 2023).

Lebih lanjut, ilmu politik merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mempelajari teori dan praktik politik, penjelasan dan analisis institusi politik, serta perilaku politik. Ilmu politik mempelajari distribusi dan pendelegasian kekuasaan dalam pengambilan keputusan, peran dan sistem pemerintahan, termasuk pemerintah dan organisasi internasional, serta perilaku politik dan kebijakan publik. Ilmu Politik mengukur keberhasilan pemerintah dan kebijakan tertentu dengan mengkaji berbagai faktor seperti stabilitas peradilan, kesejahteraan materi, dan perdamaian (Efriza 2018).

Generasi milenial merupakan kelompok masyarakat yang sangat nyaman menggunakan teknologi informasi. Mereka sangat bergantung pada keberadaan teknologi informasi seperti Internet. Generasi milenial menggunakan internet untuk mengumpulkan informasi dan secara aktif mencari perubahan. Selain itu, kini dapat mengakses berbagai berita melalui portal online. Penggunaan perangkat seluler seperti telepon seluler telah mengubah wajah jurnalisme di Indonesia (Puspita and Suciati 2020). Dengan teknologi tersebut maka menyebabkan arus informasi dan berita yang berkembang menjadi cepat dan mudah, sehingga media online sangat menjadi perhatian Masyarakat karena aksesnya yang mudah serta cepat (Amala and Riyantini 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan tim PKNT IIM Bolali, rata-rata pemilih pemula berumur 17 tahun dan duduk dibangku sekolah SMA sederajat. Maka dari itu kami perlu mengadakan sosialisasi untuk memberikan pemahaman mengenai pendidikan politik bagi pemilih pemula, sehingga mereka dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik dan sesuai dengan pilihan mereka tanpa ada unsur paksaan. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini kami memberikan pelatihan dalam bentuk presentasi dan diskusi yang isinya terkait pendidikan politik bagi pemilih pemula.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula dilaksanakan pada Sabtu, 27 Januari 2024 yang bertempat di TPA dukuh Sutran, Desa Bolali, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Seperti yang sudah disampaikan bahwa tujuan pendidikan politik bagi pemilih pemula adalah agar mereka mampu mengetahui pentingnya penggunaan hak suara dan mampu menggunakan haknya dengan baik dan tepat karena satu suara sangat berharga bagi nasib suatu negara nantinya. Tujuan lain yaitu untuk menciptakan Masyarakat yang adil, jujur dan bertanggung jawab dalam pemilihan umum.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini ditujukan bagi pemuda-pemudi karang taruna dukuh Sutran, Desa Bolali, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten yaitu pemuda-pemudi yang menjadi pemilih pemula dalam pemilu 2024.

Masalah yang ingin dipecahkan

Pemahaman pemilih pemula yang masih terbatas sebab belum mempunyai pengalaman menggunakan hak pilih sebelumnya. Selain itu Pemilih pemula perlu diarahkan agar tidak salah dalam menyalurkan aspirasinya sehingga pemilihan umum berjalan sesuai dengan asas demokrasi. Khususnya pada pemilihan umum 2024 ini terdapat berbagai macam tantangan yang harus dihadapi oleh kalangan pemilih pemula yang membuat mereka menjadi acuh tak acuh pada sistem demokrasi, dan menjadi tidak peduli dengan adanya

sistem pemilu.

MATERI DAN METODE

Materi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengambil topik Upaya Mensukseskan Pemilu 2024: Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di Desa Bolali, Wonosari, Klaten. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bentuk Talkshow. Peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah pemuda-pemudi Karang taruna dukuh Sutran Desa Bolali yang pada tahun ini akan menjadi pemilih pemula. Materi yang diberikan yaitu pengetahuan tentang politik, tentang hak untuk memilih, pentingnya ikut berpartisipasi dalam pemilihan umum, dan menciptakan Masyarakat yang adil, jujur dan bertanggung jawab dalam pemilihan umum. Setelah penyampaian materi, dibuka sesi diskusi atau tanya jawab untuk memperdalam materi tentang pendidikan politik bagi pemilih pemula.

Metode

Kegiatan ini terlaksana pada tanggal 27 Januari 2024 bertempat di TPA dukuh Sutran Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini terlaksana dengan adanya penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab tentang kepemiluan. Materi yang disampaikan dalam bentuk sarasehan dimana materi disampaikan oleh narasumber, Bapak Sugiyat, S.Ag., M.Si. Kegiatan ini diikuti oleh pemuda-pemudi karang taruna dukuh Sutran.

Rangkaian kegiatan PKM terlaksana diawali dengan kegiatan observasi atau survey lapangan melalui jalur koordinasi dengan pihak pemerintahan Desa Bolali dan Pengawas pemilu, Bapak Agus. Kemudian penyusunan rencana kegiatan serta persiapan materi dan pendekatan langsung dengan ketua serta anggota karang taruna dukuh Sutran.

Observasi dan survey dilaksanakan sebagai langkah awal untuk melihat sejauh mana pemuda-pemudi di dukuh Sutran memahami pengetahuan tentang pemilu. Kegiatan ini dilaksanakan melalui: 1) Wawancara langsung dengan sebagian anggota karangtaruna dan pemerintah desa terkait. 2) Hasil pemetaan yang diperoleh dikoordinasikan dengan dengan pengawas pemilu desa untuk menentukan metode atau model kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Melalui kegiatan koordinasi ini pula dapat dirumuskan terkait materi dan hal-hal yang perlu disampaikan dalam kegiatan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan pemilih pemula. 3) Tim pengabdian masyarakat melakukan telaah materi dan menyusun materi yang dibutuhkan sesuai kebutuhan masyarakat setempat terkait pendidikan politik dan kepemiluan. Telaah materi dan penyusunan materi dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik dan dapat berimplikasi pada peningkatan pemahaman terkait pendidikan politik dan kepemiluan. 4) Tahapan akhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi akan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat seberapa paham pemilih pemula dalam merealisasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kegiatan tersebut.

Waktu dan lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Januari 2024. Kegiatan ini dimulai pada pukul 20.00 WIB yang bertempat di TPA Sutran Desa Bolali, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

HASIL DAN EVALUASI

Pembahasan

Politik adalah konsep yang sangat luas dan penting dalam kehidupan manusia. Pengertian politik dibagi menjadi dua yaitu pengertian politik secara umum dan juga menurut para ahli. Definisi secara umum, politik berasal dari bahasa Inggris "politics" dan bahasa Belanda "politiek", berasal dari kata Yunani "politika", yang berarti "negara" dan "polites", yang berarti "warga negara", dan "polis", yang berarti "negara kota." Oleh karena itu, secara etimologis, kata "politik" masih berhubungan dengan kebijakan atau polisi, dan "politis" berarti hal-hal yang berkaitan dengan politik, dan "politisi" berarti orang-orang yang bergelut dengan politik (Sakir, Juliardi et al. 2023).

Hak untuk memilih adalah pilar terpenting dalam sistem demokrasi warga negara, termasuk pemilih pemula, diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan penting di negara tersebut, yang merupakan salah satu dari implementasi aktual proses demokrasi. Tujuan dari sosialisasi dan pendidikan politik ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mempelajari proses dan praktik pemilu, serta menyadarkan mereka akan pentingnya menggunakan hak pilih mereka sebagai pemilih pemula (Awaliah, Rahmawati et al. 2023).

Partisipasi politik adalah serangkaian keputusan kegiatan yang berkaitan dengan partisipasi dalam kehidupan politik sebagai suatu kegiatan sosial. Realitas politik dari partisipasi politik dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan umum sudah diketahui dengan baik, dan dalam praktiknya partisipasi politik mempunyai berbagai bentuk (Sastrawati 2019). Istilah partisipasi politik memiliki berbagai arti, mencakup banyak perubahan masyarakat dari waktu ke waktu (Sairambay 2020). partisipasi politik sebagai aktivitas warga negara biasa yang mempengaruhi proses penetapan dan pelaksanaan kebijakan publik serta berkontribusi terhadap keputusan pemimpin pemerintahan (Mahyudin, Reni et al. 2022).

Dapat diketahui bahwa setiap partisipasi politik yang dilakukan oleh Masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang nyata, tanpa menekankan pada sikap-sikap tetapi pada tujuan setiap tindakan tersebut (Sastrawati 2019).

Partisipasi politik contohnya ketika Masyarakat mengikuti sosialisasi, kampanye, dan pengawasan TPS atau Panwaslu. Namun kegiatan ini bisa menjadi peluang bagi pasangan dan pasangan calon untuk memanfaatkannya sebagai suara pada pemilu mendatang. Belum jelas apa tujuan dari kegiatan sosial tersebut, karena merupakan kesempatan bagi pasangan calon tersebut untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Kemudian yaitu kampanye, kampanye selalu ramai dan menarik banyak orang. Ditambah lagi calon memiliki tim sukses dan tim sukarelawan yang terdiri dari pasangan kandidat, dan kegiatan kampanye sering kali melibatkan orang-orang penting seperti tokoh agama dan tokoh terkemuka diundang. Dengan adanya hal seperti itu membuat antusias Masyarakat tinggi dan masyarakat

mempunyai pengaruh dalam melakukan kegiatan dan mempunyai pengaruh terhadap kelompok yang lebih besar. Oleh karena itu, hal ini membuka peluang bagi untuk menerapkan kebijakan moneter. Hal ini bisa menjadi alasan untuk memberikan gaji, janji, atau ajakan yang nantinya berdampak pada pemilih. Kita dapat menyimpulkan bahwa kebijakan moneter tidak hanya dapat berupa suap dan upah, namun juga dapat berupa insentif dalam berbagai bentuk seperti status, janji tertentu, atau uang, dimana uang merupakan bentuk yang paling umum. Selain itu, kebijakan moneter juga bisa berupa undangan atau ajakan, di mana undangan umum merupakan ajakan untuk memilih partai tertentu dalam suatu pemilu, namun juga bisa melibatkan politik keuangan yang mungkin diberikan kepada pemilih di daerah tertentu untuk menghindari memilih kandidat tertentu. Politik uang terutama diberikan kepada pemilih atau orang yang memilih, dengan hak pilihnya digunakan untuk mendukung partai politik tertentu. Namun, kebijakan moneter juga diterapkan ketika suap diberikan kepada lembaga penyelenggara pemilu seperti KPUD, partai politik tertentu seperti Panwaslu, Bawaslu, dan lain sebagainya, yang terkait dengan penyelenggaraan pemilu.

Sebagian besar negara di dunia, termasuk negara di Indonesia, menggunakan pemilihan umum sebagai sarana demokrasi. Sejak reformasi, Negara Kesatuan Republik Indonesia berkomitmen untuk mencapai system politik demokratis dengan menyelenggarakan pemilihan umum langsung di mana warga negara berpartisipasi dalam proses pemungutan suara. Pemilihan presiden, pemilihan anggota DPR dan DPRD, pemilihan anggota DPD, dan pemilihan kepala daerah juga akan dilaksanakan secara demokratis. Di Indonesia, sistem ini dikenal dengan istilah pemilihan umum (Hasyim, Nurbudiwati and Fauzan 2019).

Asas pemilu didasarkan pada prinsip-prinsip yang meliputi pemilihan yang langsung, universal atau umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil, yang dijelaskan secara rinci oleh Hasyim, Nurbudiwati, dan Fauzan (2019). Pemilihan yang langsung berarti bahwa setiap pemilih memiliki hak untuk memilih secara langsung tanpa perantara. Prinsip universal atau umum mengindikasikan bahwa secara prinsip semua warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak untuk memilih dalam pemilihan umum. Prinsip kebebasan menyatakan bahwa setiap warga negara yang memiliki hak memilih harus dapat menentukan pilihannya sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun. Prinsip kerahasiaan menyatakan bahwa saat memberikan suara, pemilih harus memastikan bahwa pilihannya tetap dirahasiakan dan tidak diketahui oleh pihak manapun. Prinsip kejujuran menekankan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pemilihan, termasuk panitia penyelenggara, pemerintah, partai politik peserta pemilu, petugas pemungutan suara, pemantau pemilu, dan pemilih, harus bertindak dengan integritas dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Terakhir, prinsip keadilan menjamin bahwa seluruh pemilih dan peserta pemungutan suara diperlakukan secara sama dan bebas dari campur tangan atau kecurangan dari pihak manapun, termasuk partai politik.

Pemilih muda dalam pemilu merupakan generasi pemilih baru yang memiliki karakteristik, latar belakang, pengalaman, dan tantangan yang berbeda dibandingkan generasi pemilih sebelumnya. Kebanyakan dari mereka berasal dari kalangan pelajar, mempunyai status ekonomi baik, dan sebagian besar tinggal di perkotaan atau sekitarnya. Kelompok ini sangat terkesan dengan kemajuan teknologi informasi dan memanfaatkan dengan baik alat-alat teknologi canggih mulai dari telepon seluler, laptop, tablet, dan berbagai perangkat lainnya (Wardhani 2018).

Kelompok pemilih muda menghadapi tantangan yang sangat serius, mulai dari perubahan politik yang tidak terarah dan permasalahan dalam negeri hingga kendala seperti globalisasi, perdagangan bebas, terorisme dan intervensi internasional. Perbedaan sifat, kepribadian, latar belakang, pengalaman dan tantangan pemilih muda Pemilu perlu lebih dipahami terutama dalam rangka mempersiapkan pemilih muda yang cerdas, kritis dan proaktif. Selain itu, ada pula fakta bahwa para pemilih muda ini akan menjadi pemimpin berikutnya 100 tahun berdirinya Republik Indonesia yaitu pada tahun 2045. NKRI akan tetap eksis (ada), namun pada saat itu akan ditentukan oleh para pemilih muda pada pemilu (Wardhani 2018).

Pelaksanaan kegiatan

Rangkaian kegiatan PKM terlaksana diawali dengan kegiatan observasi atau survey lapangan melalui jalur koordinasi dengan pihak pemerintahan Desa Bolali dan Pengawas pemilu, Bapak Agus. Kemudian setelah mendapat persetujuan dari pihak Desa dan juga karang taruna, Mahasiswa IIM PKN-T yang bertugas di Desa Bolali meminta izin untuk melakukan persiapan tempat di TPA Sutran, serta menyiapkan instrument untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi Pendidikan politik bagi pemilih pemula (Indrawan, Barzah and Simanihuruk 2023).



Gambar 1.
Koordinasi Pelaksanaan PKM.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada hari Sabtu, 27 Januari 2024. Kegiatan ini dimulai pada pukul 20.00 WIB yang bertempat di TPA Sutran Desa Bolali, Wonosari, Klaten. Kegiatan diawali dengan sambutan dari DPL yaitu Ibu Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah. Dilanjutkan dengan pemaparan materi Pendidikan Politik oleh Bapak Sugiyat. Peserta yang mengikuti sosialisai ini adalah Karang Taruna Dukuh Sutran, dan yang mengikuti yaitu mereka yang rata-rata berumur 17 tahun atau lebih, atau yang diharapkan bisa menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024.



Gambar 2.

Penyampaian Materi oleh tim PKM.

Evaluasi kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan diakhir sesi dengan diskusi serta tanya jawab antara peserta sosialisasi dengan narasumber, berkaitan dengan materi atau arahan yang sudah disampaikan. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan dari peserta sosialisasi kemudian narasumber menjawab pertanyaan yang sudah diajukan dan peserta dapat berdiskusi bersama sehingga pengetahuan dapat lebih mendalam.

SIMPULAN

Pemilih muda dalam pemilu merupakan generasi pemilih baru yang memiliki karakteristik, latar belakang, pengalaman, dan tantangan yang berbeda dibandingkan generasi pemilih sebelumnya. Masih terbatasnya pengetahuan tentang pendidikan politik dan kepemiluan menjadi latar belakang adanya PKM ini.

Rangkaian kegiatan PKM terlaksana diawali dengan kegiatan observasi atau survey lapangan melalui jalur koordinasi dengan pihak pemerintahan Desa Bolali dan Pengawas pemilu, Bapak Agus. Kemudian penyusunan rencana kegiatan serta persiapan materi dan pendekatan langsung dengan ketua serta anggota karang taruna dukuh Sutran.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada hari Sabtu, 27 Januari 2024. Kegiatan ini dimulai pada pukul 20.00 WIB yang bertempat di TPA Sutran Desa Bolali, Wonosari, Klaten. Kegiatan diawali dengan sambutan dari DPL yaitu Ibu Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah. Dilanjutkan dengan pemaparan materi Pendidikan Politik oleh Bapak Sugiyat. Peserta yang mengikuti sosialisai ini adalah Karang Taruna Dukuh Sutran, dan yang mengikuti yaitu mereka yang rata-rata berumur 17 tahun atau lebih, atau yang diharapkan bisa menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2024.

Tujuan pendidikan politik bagi pemilih pemula adalah agar mereka mampu mengetahui pentingnya penggunaan hak suara dan mampu menggunakan haknya dengan baik dan tepat karena satu suara sangat berharga bagi nasib suatu negara nantinya. Tujuan lain yaitu untuk menciptakan Masyarakat yang adil, jujur dan bertanggung jawab dalam pemilihan umum.

Saran Kegiatan Lanjutan

Untuk kegiatan selanjutnya perlu diadakan kegiatan lanjutan terkait pentingnya pemuda-pemudi untuk ikut berpartisipasi dan pengabdian sebagai badan AdHoc seperti menjadi Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan Suara (PPS), KPPS, PPDP maupun sebagai Pengawas pemilu seperti Pengawas Kecamatan (Panwascam), Pengawas Desa (PPD), Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS) dan sebagainya pada pemilu berikutnya.

Ucapan terimakasih

Terimakasih yang setinggi-tingginya Tim pengabdian Masyarakat ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat pada suksesnya kegiatan ini terutama kepada pihak pemerintah Desa Bolali, Wonosari, Klaten yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Serta kepada karang taruna dukuh Sutran yang telah hadir dalam acara sosialisasi pemilih pemula. Dan terimakasih kepada seluruh panitia kami ucapkan terimakasih karena sudah menyiapkan segala perlengkapan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Amala, I. A. & R. Riyantini. (2019). Pengaruh Terpaan Pemberitaan Sandiaga Uno di Media Online Terhadap Sikap Masyarakat (Survei di Kelurahan Tanah Baru, Depok). *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 72-81.
- Awaliah, A. F., et al. (2023). Mendorong Partisipasi Politik: Pentingnya Pemilu Dalam Pengembangan Pemilih Pemula Yang Aktif. *Karimah Tauhid*, 2(4), 1087-1092.
- Efriza, J. I. (2018). *Komunikasi Politik, Pemahaman Secara Teoritis dan Empiris*. Malang: Intrans Publishing.
- Hasyim, S. B., et al. (2019). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Jurnal Budaya Masyarakat (JBM)*, 1(1), 1-6
- Indrawan, J., et al. (2023). Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik bagi Generasi Milenial. *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 170-179.
- Mahyudin, M., et al. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-8
- Puspita, R. & T. N. Suciati. (2020). Mobile Phone dan Media Sosial: Penggunaan dan Tantangannya pada Jurnalisme Online Indonesia. *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 132-146.
- Saenong, M. A. P. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kelurahan Ujung Sabbang Kota Parepare. *Jurnal Sultan: Riset Hukum Tata Negara*, 1(2), 88-101
- Sairambay, Y. (2020). Reconceptualising political participation. *Human Affairs*, 30(1), 120-127.
- Sakir, A. R., et al. (2023). *Politik Hukum Indonesia*, CV. Gita Lentera.
- Sastrawati, N. (2019). Partisipasi politik dalam konsepsi teori pilihan rasional James S Coleman. *Al-Risalah*, 19(2), 187-197
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57-62.

FUNDING

Kegiatan ini merupakan bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.